

Analisis Efektivitas Pencatatan Akuntansi Pada Transaksi Teller Dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) (Studi Pada Bank Muamalat KC Bone)

Musdalifah Syam¹, Haslindah², Hartas Hasbi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Corresponding Author: Musdalifah Syam, e-mail: ifahifah982@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Efektivitas Pencatatan Akuntansi pada Transaksi Teller dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) Studi pada Bank Muamalat KC Bone”. Pokok permasalahan terdapat pada bagian pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) pada Bank Muamalat KC Bone. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) pada Bank Muamalat KC Bone. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian sumber pertama berupa laporan tertulis yang diambil dari hasil wawancara dengan bagian internal Bank Muamalat KC Bone dan hasil pengkajian terhadap literatur yang berkaitan dengan pencatatan akuntansi pada transaksi teller. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) pada Bank Muamalat KC Bone sudah efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat KC Bone dalam pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) dapat dilakukan secara online maupun offline. Pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang terdiri atas prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran

Keywords: Pencatatan, Transaksi, Muamalat Digital Islamic Network (DIN)

ABSTRACT

This study discusses “Analysis of the Effectiveness of Accounting Records on Teller Transactions in Muamalat Digital Islamic Network (DIN) Study at Bank Muamalat KC Bone”. The subject matter is in the accounting records section of teller transactions in the Muamalat Digital Islamic Network (DIN) at Bank Muamalat KC Bone. This study aims to analyze accounting records on teller transactions in the Muamalat Digital Islamic Network (DIN) at Bank Muamalat KC Bone. This research is a field research, the approach in this research is qualitative. First source research data in the form of written reports taken from interviews with internal parts of Bank Muamalat KC Bone and the results of the review of literature related to accounting records on teller transactions. The results of the study can be concluded that the accounting records on teller transactions in the Muamalat Digital Islamic Network (DIN) at Bank Muamalat KC Bone are effective. The results showed that Bank Muamalat KC Bone in recording accounting on teller transactions in Muamalat Digital Islamic Network (DIN) can be done online or offline. Accounting records on teller transactions in the Muamalat Digital Islamic Network (DIN) are in accordance with sharia accounting principles consisting of the principle of responsibility, the principle of justice, and the principle of truth.

Keywords: Listing, Transaction, Muamalat Digital Islamic Network (DIN)

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini begitu cepat membuat sebuah lembaga keuangan terutama pada perbankan harus mampu menyesuaikan diri terutama pada perbankan syariah. Maka dari itu sebuah bank dikatakan dapat meningkatkan operasionalnya melalui pelayanan yang efisien dan cepat terhadap

kemudahan aksesnya. Sebab pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat yakni pada layanan keuangan berbasis online serta penggunaan media internet untuk akses data digital. Dalam meningkatkan efisiensi pada pelayanan bank maka sebuah bank harus merubah layanannya menjadi layanan yang berbasis teknologi agar nantinya dapat bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya (Nadila Mei Nur Sholihah & Khoirun Nisak, 2024).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan fenomena yang menarik dalam keuangan nasional. Sejak didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama di Indonesia, sektor ini terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Dalam beberapa dekade terakhir, bank syariah telah bertransformasi dari alternatif kecil dalam sistem perbankan menjadi pemain utama dengan pangsa pasar yang terus meningkat (Islamiah et al., 2024). Bank syariah adalah bank yang kegiatan operasional dan produknya dilakukan berlandaskan Al Qur'an dan Al Hadits. Dengan kata lain, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang pokok usahanya memberikan suatu pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah islam. Bank syariah juga memberikan suatu jasa keuangan melalui penitipan uang (simpanan), pembiayaan, serta jasa-jasa keuangan lainnya (Sudianto & Linda, 2023).

Dengan demikian produk yang dikenal di perbankan syariah terdiri dari produk penghimpunan dana (funding), produk penyaluran dana (lending), serta ditambah dengan produk di bidang jasa (feebased income product). Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara defisit unit atau pihak yang membutuhkan dana dengan surplus unit atau pihak yang kelebihan dana. Bank Indonesia mengeluarkan PBI No.10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan regulasi terhadap produk-produk perbankan syariah karena perkembangan dan keberlangsungan usaha bank tergantung dari kemampuan bank dalam melakukan inovasi produk dan jasa yang disisi lain implementasi atas banyaknya inovasi produk dan jasa Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah tersebut harus tetap berdasarkan pada prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian.

Perkembangan teknologi informasi saat ini mengalami banyak perubahan dan pergeseran yang sangat pesat dan berimplikasi kepada semua sektor termasuk dalam berbisnis. Keberhasilan bisnis saat ini sangat dipengaruhi oleh seberapa cepat perusahaan industri perbankan dapat merespon perkembangan teknologi, mengingat semakin ketatnya persaingan antar bank, membuat bank berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan jasa yang sangat baik. Pelayanan jasa bank akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan usaha bank. Pelayanan jasa yang umum diberikan bank syariah menggunakan berbagai jenis akad sesuai dengan karakteristik masing-masing jasa bank syariah. Salah satu hal penting yang dibutuhkan yakni pemberian fasilitas pelayanan jasa yang efektif dan efisien, seperti inovasi layanan yang banyak diberikan oleh pihak bank yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan relevan dengan perkembangan zaman seperti *E-banking (Electronic Banking)*, *ATM (Automatic Teller Machine)*, mesin EDC

(*Electronic Data Capture*), uang elektronik, dan lain sebagainya. Karena itu, digitalisasi layanan merupakan transformasi mendesak yang harus dilakukan dalam dunia perbankan (Takdir, 2021).

Meskipun *fintech* memberikan kemudahan akses dan efisiensi, penerapannya dalam perbankan syariah harus memenuhi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, bank syariah harus memastikan bahwa semua produk dan layanan yang mereka tawarkan tidak hanya memenuhi standar operasional yang baik, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendasari prinsip syariah. Untuk menghadapi persaingan saat ini maka perbankan syariah harus memberikan pelayanan yang terbaik melalui pelayanan langsung hingga melalui media sosial atau *mbanking*.

Diawal tahun 2020, Mobile Banking Muamalat sudah tidak bisa digunakan oleh sebagian nasabah dikarenakan BMI melakukan perubahan aplikasi Mobile Banking. Dengan perkembangan industri BMI mengkonversikan Mobile Banking Muamalat menjadi Muamalat DIN (Digital Islamic Network) untuk lebih mengikuti perkembangan digital yang selalu memudahkan semua orang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Muamalat DIN (Digital Islamic Network) sudah resmi diluncurkan pada 14 November 2019 dan sudah bisa digunakan di akhir tahun 2019 atau di awal tahun 2020. Muamalat DIN, dibandingkan dengan versi Mobile Banking sebelumnya, diperkaya dengan penambahan fitur-fitur baru yang berguna untuk memantau rekening nasabah. Muamalat DIN menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi perbankan seperti pengecekan saldo, transfer ke sesama bank maupun bank lain, pembelian pulsa, bayar PLN, buka rekening baru, dan lain sebagainya. Aplikasi Muamalat DIN dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh seluruh nasabah yang menggunakan layanan ini (Ervina et al., 2023).

Masyarakat sekarang ini yang didominasi oleh generasi muda, seperti milenial dan Gen Z, menunjukkan minat yang tinggi terhadap layanan perbankan berbasis digital. Sejak diluncurkan, aplikasi Muamalat DIN telah menarik perhatian banyak nasabah, dengan total pengguna mencapai sekitar 434 ribu pada Juni 2023, meningkat 27% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin beralih ke layanan digital untuk memenuhi kebutuhan perbankan mereka, terutama dalam konteks kemudahan dan efisiensi transaksi.

Dalam proses operasional suatu bank seluruh aktivitasnya diatur dengan berbagai macam kebijakan dan prosedur. Semua adalah bagian dari sistem pengendalian internal bank. Semakin banyaknya arus transfer dana dalam dunia perbankan maka sangat rentan akan terjadinya suatu risiko dalam dunia perbankan yang sangat sulit untuk dihindari. Namun demikian, petugas bank sangat berperan penting dalam proses melaksanakan transfer dana yang disebut Teller Bank. Teller merupakan seorang petugas dari pihak bank yang berfungsi untuk melakukan transaksi perbankan termasuk di dalamnya nanti memberikan jasa layanan uang tunai maupun non tunai salah satunya transaksi transfer dana (Widyawati et al., 2018).

Tugas teller diantaranya menyediakan uang tunai, menerima setoran, dan melakukan pembayaran uang tunai dengan mempertahankan aspek keamanan karena sistem teller merupakan serangkaian prosedur pelayanan kepada pelanggan di counter, dengan sebagian besar tugas dilakukan secara mandiri oleh teller yang bersangkutan diharapkan dapat menghindari masalah. Hubungan antara nasabah dan petugas bank yang melayani akan terjalin secara langsung, cepat, dan aman melalui Full teller system. Setiap transaksi yang terjadi baik itu secara langsung maupun melalui aplikasi muamalat DIN sehingga teller sangat perlu dilakukannya pencatatan akuntansi. Setiap kesalahan dalam pencatatan dapat mengakibatkan masalah finansial bagi bank dan mengganggu hubungan dengan nasabah.

Pencatatan akuntansi di suatu perusahaan, termasuk bank syariah sangat penting untuk mendukung perkembangan usaha dan pelayanan jasa yang efektif. Hal ini terkait karena keberadaan suatu lembaga atau perusahaan, tidak akan terlepas dari proses pencatatan akuntansi. Setiap lembaga atau perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas-aktivitas akuntansi yang terjadi dalam perusahaan yang selanjutnya menyajikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi penggunanya. Setiap organisasi atau perusahaan harus mencatat tindakan akuntansi yang terjadi di dalam perusahaannya, Pencatatan yang sistematis tidak hanya memastikan transparansi dan akuntabilitas tetapi juga menjadi dasar penyusunan laporan keuangan yang akurat, yang diperlukan oleh berbagai pemangku berkepentingan baik dari pihak bank maupun nasabah. Bank syariah yang berdasarkan pada prinsip-prinsip islam begitu menekankan masalah pencatatan transaksi sebagai mana dalam Al-quran yang menjadi pegangan orang islam (Yunita, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ervina, Risma Wartti, Nursantri Yanti tahun 2023. Dalam penelitian membahas tentang penerapan layanan Muamalat Din dalam Kemudahan Bertransaksi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Kc Serdang. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap penggunaan layanan muamalat DIN ini yaitu kemudahan akses yang cepat, efisiensi waktu, dan keamanan yang terjaga dan semua produknya di khususkan pada prinsip syariah (Ervina et al., 2023). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Takdir pada tahun 2021. Dalam penelitian membahas inovasi jaringan digital Islam (DIN) untuk produk layanan perbankan di era digitalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Jaringan digital Islam muamalat (DIN) adalah mobile banking muamalat yang kemudian ditransformasikan menjadi jaringan digital Islam muamalat. Dalam penerapan jaringan digital Islam muamalat (DIN) yang diperkenalkan dan diterapkan di seluruh Indonesia pada 14 November 2019, Bank Muamalat menargetkan untuk memberikan layanan yang nyaman dan tidak rumit sehingga memiliki implikasi positif bagi nasabah. Produk ini ditingkatkan agar tidak kalah dengan produk lain dan dapat bersaing di era digital 4.0. (2) Dampak dari penerapan jaringan digital Islam (DIN) terhadap optimalisasi layanan perbankan di era digitalisasi adalah: penggunaan jaringan digital Islam (DIN) muamalat memberikan kemudahan layanan kepada nasabah, menghemat waktu, memberikan keamanan kepada nasabah, dan memberikan kepuasan kepada nasabah. Dengan demikian, terciptanya efektivitas

dan efisiensi dalam penerapan jaringan digital Islam (DIN) muamalat akan mengoptimalkan layanan perbankan di era digital (Takdir, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya yang membahas mengenai Maumalat Digital Islamic Network (DIN), penelitian ini menjadi penelitian terbaru karena pada penelitian ini membahas mengenai pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam Maumalat digital islamic network (DIN) pada Bank Muamalat Cabang Bone sedangkan pada penelitian sebelumnya memiliki subjek dan objek penelitian yang berbeda. Berdasarkan dengan permasalahan pada latar belakang dan hasil observasi sementara serta hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti bahwa apakah pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam digital islamic network (DIN) pada Bank Muamalat KC Bone dengan judul penelitian “Analisis Efektivitas Pencatatan Akuntansi pada Transaksi Teller dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) Studi Pada Bank Muamalat KC Bone.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan hal yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Karena dalam proses pengambilan datanya peneliti mengembangkan hubungan personal langsung dengan subyek penelitian (sudrajat & Moha, 2019). Bertujuan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman secara jelas tentang pencatatan akuntansi pada transaksi Muamalat Digital Islamic Network (DIN). Penelitian ini berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani, Macanang, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab Bone Sulawesi Selatan yang berfokus pada Pegawai Bank Muamalat KC Bone.

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrumen berupa materi wawancara. Kualitas data primer dapat dikontrol secara langsung oleh peneliti, karena peneliti memahami secara langsung proses pengumpulan datanya. Sedangkan menurut Sekaran, data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tempat aktual terjadi peristiwa (Sekaran, 2007). Data primer yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan Pegawai Bank Muamalat KC Bone.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pihak yang bertanggungjawab dan berhubungan langsung dengan penyajian dan pencatatan laporan transaksi Muamalat DIN (Digital Islamic Network) pada Bank Muamalat Cabang Bone. Sedangkan untuk objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Bank Muamalat KC Bone. Model analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pencatatan akuntansi pada transaksi Muamalat Digital Islamic Network (DIN) di Bank Muamalat KC Bone.

Pada penelitian ini dilakukan penyesuaian pada pencatatan teller pada transaksi Muamalat Digital Islamic Network (DIN), Apabila transaksi-transaksi dalam muamalat Digital Islamic Network (DIN) keuangan belum sesuai dengan ketentuan- ketentuan prinsip akuntansi syariah, maka penyajian akuntansi tersebut perlu dilakukan penyesuaian. Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencatatan Akuntansi pada Transaksi Teller dalam Sistem Muamalat Digital Islamic Network DIN di Bank Muamalat KC Bone

a. Secara Online

Muamalat DIN merupakan transformasi dari mobile banking untuk menyempurnakan aplikasi muamalat sebelumnya kemudian menjadi muamalat digital islamic network dengan catatan produk ini harus diupgrade supaya tidak kalah dengan produk-produk yang lainnya. Dengan adanya layanan digital perbankan ini, kegiatan transaksi bank yang dimana sebelumnya dilakukan secara manual dapat diselesaikan dari jarak jauh tanpa mengunjungi bank dan untuk memberikan layanan transaksi yang mudah dan nyaman bagi pengguna atau nasabah yang memiliki jadwal padat dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja (Pratiwi & Dahruji, 2024).

Muamalat Digital Islamic Network (DIN) adalah aplikasi mobile banking yang dikembangkan oleh Bank Muamalat dimana nasabah dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja, tanpa perlu repot-repot untuk datang ke bank. Dan dalam mobile banking Muamalat DIN ini tersedia bermacam-macam fitur menarik yang dapat memudahkan nasabah yaitu nasabah dapat melihat detail produk serta layanan yang memudahkan untuk menemukan beragam produk bank muamalat, alamat kantor cabang atau ATM terdekat, informasi Islam, termasuk jadwal sholat dan kalkulator zakat.

Adapun jenis transaksi yang diterapkan dalam layanan Muamalat Digital Islamic Network (DIN) di Bank Muamalat KC Bone sebagaimana dikatakan oleh Arman Arisah selaku operation supervisor bahwa:

Ada banyak jenis transaksi yang bisa dilakukan di DIN ini, seperti setor tunai, tarik tunai, transfer antar rekening, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, top-up e-wallet, pembukaan rekening baru, dan layanan perbankan syariah lainnya. Semua transaksi ini bisa dilakukan secara digital dan real-time (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya Digital Islamic Network (DIN) transaksi seperti setor tunai, tarik tunai, transfer antar rekening, pembayaran

tagihan, pembelian pulsa, top-up e-wallet, pembukaan rekening baru, dan layanan perbankan syariah lainnya dapat dilakukan secara online di mana saja dan kapan saja.

Hal tersebut sejalan dengan fitur-fitur Muamalat DIN yang dijelaskan di website resmi Bank Muamalat bahwa Muamalat DIN adalah aplikasi layanan mobile banking Bank Muamalat yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh seluruh penggunanya baik Nasabah ataupun non Nasabah. Muamalat DIN memiliki beragam fitur menarik, seperti:

- 1) Fitur Finansial yang memungkinkan Nasabah bertransaksi finansial tanpa harus datang ke Bank.
- 2) Fitur Non finansial yang dilengkapi informasi produk dan layanan untuk mempermudah pengguna mengetahui berbagai produk perbankan Muamalat, lokasi atm dan kantor cabang, konten islami (Daily Hadist, kalkulator zakat, arah kiblat dan jadwal shalat), serta layanan “hubungi kami” yang mempermudah pengguna untuk menghubungi.
- 3) Fitur menarik lain yang terdapat di Muamalat DIN: *New look* (tampilan lebih fresh), biometric login (login dengan sidik jari, lebih mudah dan aman), single portfolio view (memudahkan nasabah melihat ringkasan seluruh portofolio di Bank Muamalat), smart transfer (pilihan menyimpan nomor rekening yang sering jadi tujuan transfer, lebih praktis).

Setelah melakukan transaksi melalui Muamalat DIN maka aplikasi otomatis akan ada pencatatan akuntansi pada transaksi yang dilakukan nasabah ataupun non nasabah, Arman Arisah selaku operation supervisor mengatakan bahwa:

Kalau mekanisme pencatatan akuntansi di sistem Muamalat DIN itu udah otomatis, jadi begitu nasabah lakuin transaksi, entah itu setor tunai, transfer, atau pembiayaan, sistem langsung nyatet jurnalnya secara real-time. Nggak perlu input manual lagi (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Adanya Muamalat Digital Islamic Network (DIN) bukan hanya dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja, namun juga pencatatan akuntansinya juga otomatis tercatat di aplikasi. Saat nasabah melakukan transaksi dan transaksi tersebut berhasil/sukses maka transaksi tersebut langsung tercatat otomatis dalam jurnalnya secara real-time.

Selain itu, terdapat pula fitur yang mendukung pencatatan transaksi secara real-time dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) seperti yang dikatakan oleh Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Di Muamalat DIN banyak fitur-fitur kerennya yang bisa dukung pencatatan real-time, seperti timestamp otomatis, notifikasi transaksi langsung, dashboard monitoring yang update tiap detik, fitur rekonsiliasi otomatis, dan sistem backup data. Nah semua itu yang

bikin pencatatan jadi lebih akurat dan bisa dipantau kapan saja (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Muamalat DIN memiliki banyak fitur menarik dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Selain itu didukung pula fitur yang dapat mendukung pencatatan transaksi secara real-time dalam Muamalat Digital Islamic Network (DIN) yakni timestamp otomatis, notifikasi transaksi langsung, *dashboard monitoring* yang update tiap detik, fitur rekonsiliasi otomatis, dan sistem backup data. Adanya fitur pendukung tersebut menjadikan pencatatan tiap transaksi pada Muamalat Digital Islamic Network (DIN) menjadi lebih akurat dan mudah diakses kapan saja.

Kelebihan lain dari Muamalat DIN yakni pencatatan jurnal akun pada sistem Muamalat DIN saat nasabah melakukan transaksi sebagaimana yang dikatakan oleh Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Seperti yang saya bilang tadi kalau di sistem Muamalat DIN itu semua pencatatan udah otomatis termasuk jurnalnya. Jadi ketika nasabah melakukan transaksi, misalnya setor tunai atau penarikan, sistem langsung generate jurnalnya sesuai dengan jenis transaksinya. Misalnya nasabah setor uang, maka sistem akan otomatis mendebet akun kas dan mengkredit akun rekening nasabah. Pencatatannya itu sama seperti sistem akuntansi pada umumnya, semua akun udah di-mapping di sistem, jadi nasabah tinggal input data transaksi saja, sisanya jalan otomatis (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Muamalat DIN memiliki banyak kelebihan selain fitur-fitur yang menarik serta transaksi yang mudah dilakukan oleh nasabah, pencatatan jurnal setiap transaksi yang dilakukan nasabah otomatis akan muncul di sistem. Pencatatan jurnalnya pun sama dengan sistem akuntansi pada umumnya, sistem sudah di mappin sehingga setiap nasabah melakukan transaksi maka pencatatan jurnal akan otomatis dilakukan aplikasi. Terkait dengan pencatatan akuntansi pada sistem Muamalat DIN sudah terintegrasi dengan teller, seperti yang dikatakan Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Teller Bank Muamalat pakai software core banking khusus yang terintegrasi dengan DIN. Software ini udah disesuaikan sama kebutuhan bank dan bisa ngelacak semua jenis transaksi yang nasabah lakukan (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Terintegrasinya sistem Muamalat DIN dengan Bank Muamalat KC Bone melalui software core banking. Software ini sudah disesuaikan dengan sistem bank dan aplikasi DIN sehingga seluruh transaksi yang dilakukan nasabah di aplikasi DIN dapat dilacak oleh Bank Muamalat.

b. Secara Offline

Bank Muamalat KC Bone selain bisa melakukan transaksi secara online oleh nasabah juga dapat melakukan transaksi secara offline jika terjadi gangguan sistem Muamalat Digital Islamic Network (DIN) sebagaimana yang dikatakan oleh Arman Arisah selaku operation supervisor bahwa:

Kalau sistem Muamalat DIN lagi gangguan seperti nasabah yang ingin melakukan pembukaan rekening tapi tidak bisa melalui aplikasi langsung maka nasabah bisa langsung ke bank untuk dibukakan rekeningnya (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Salah satu kekurangan dari Muamalat Digital Islamic Network (DIN) adalah terjadinya gangguan pada aplikasi ataupun jaringan. Sebagaimana aplikasi lain yang dapat diakses dengan menggunakan internet sehingga kerap terjadi gangguan aplikasi. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut pihak Bank Muamalat KC Bone dapat melakukan pembukaan rekening langsung di Bank jika diminta oleh nasabah yang bersangkutan.

Selain pembukaan rekening, dilayanan teller dapat pula dilakukan penarikan tunai ketika nasabah melakukan penarikan melalui sistem Muamalat Digital Islamic Network (DIN) di teller langkah-langkah penarikan dijelaskan oleh Arman Arisah selaku operation supervisor bahwa:

Prosesnya gini nasabah datang ke teller, kasih kartu identitas dan buku tabungan, isi form penarikan, teller verifikasi data nasabah di sistem DIN, cek saldo, terus proses penarikan. Kalau udah selesai, nasabah dapat slip penarikan dan uang tunai (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa proses penarikan tunai di sistem Muamalat Digital Islamic Network (DIN) di teller yakni dengan memberikan buku tabungan dan kartu identitas kemudian nasabah mengisi form penarikan. Selanjutnya teller melakukan verifikasi data nasabah di sistem DIN, mengecek saldo, kemudian melakukan proses penarikan. Ketika proses penarikan selesai maka nasabah akan mendapatkan slip penarikan dan uang tunai. Nasabah yang melakukan transaksi resmi di sistem Muamalat DIN di konter teller akan mendapatkan bukti transaksi seperti dikatakan oleh Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Iya, nasabah tetap dapat bukti transaksi resmi walaupun transaksinya dilakukan di konter teller. Jadi setelah transaksi selesai, sistem Muamalat DIN bakal langsung cetak struk atau slip transaksi yang isinya lengkap mulai dari nominal, jenis transaksi, tanggal, nomor referensi, sampai nama petugas tellernya dan datanya juga langsung terekam di sistem, jadi aman kalau sewaktu-waktu mau dicek ulang (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Bukti transaksi resmi diberikan kepada nasabah setelah transaksi berhasil meskipun transaksi dilakukan di konter teller. Struk atau slip transaksi yang isinya lengkap mulai dari nominal, jenis transaksi, tanggal, nomor referensi, sampai nama petugas tellernya dan datanya juga langsung terekam di sistem Muamalat DIN sehingga dapat dicek kembali kapan saja dan di mana saja.

Pencatatan akuntansi antara transaksi yang dilakukan melalui teller dengan transaksi yang dilakukan melalui sistem Muamalat DIN tidak memiliki perbedaan yang signifikan hal tersebut disampaikan oleh Arman Arisah selaku operation supervisor bahwa:

Sebenarnya nggak ada beda signifikan Bedanya cuma di level interaksi saja. Kalau lewat teller ada interaksi langsung, kalau lewat mobile banking atau ATM, nasabah langsung interaksi sama sistem Muamalat DIN-nya (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Perbedaan pencatatan akuntansi melalui teller yakni harus dilakukan di Bank Muamalat langsung dan melakukan interaksi sedangkan pencatatan akuntansi melalui sistem muamalat DIN dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui banking atau ATM atau melalui aplikasi Muamalat DIN. Namun, prosedur baku yang dijalankan saat pencatatan transaksi Muamalat tidak bisa dilakukan secara online melalui Muamalat DIN seperti yang dikatakan oleh Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Ada prosedur SOP khususnya memang yang diikuti, Teller wajib pakai *form* khusus offline, harus ada otorisasi dari supervisor, semua transaksi dicatat di *log book* khusus, dan wajib diinput ulang ke sistem maksimal 24 jam setelah sistem normal lagi dengan verifikasi ganda (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Pelaksanaan prosedur baku yang dijalankan saat pencatatan transaksi Muamalat tidak bisa dilakukan secara online melalui Muamalat DIN hal tersebut dikarenakan terdapat prosedur SOP khusus yang harus diikuti, Teller wajib menggunakan *form* khusus offline, harus ada otorisasi dari supervisor, semua transaksi dicatat di *log book* khusus, dan wajib diinput ulang ke sistem maksimal 24 jam setelah sistem normal lagi dengan verifikasi ganda.

Pada dasarnya transaksi pada sistem Muamalat DIN dapat dilakukan secara online maupun offline. Secara online melalui aplikasi Muamalat DIN yang memiliki banyak kelebihan serta fitur-fitur menarik salah satunya dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja serta pencatatan transaksi dan akuntansi yang jelas dan real time sehingga memberikan kemudahan pada nasabah untuk melakukan transaksi. Selain itu, dapat pula dilakukan di konter teller langsung di Bank Muamalat KC Bone.

2. Pencatatan Akuntansi pada Transaksi Teller dalam Sistem Muamalat DIN Menurut Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

a. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (accountability), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik

mulai dari alam kandungan. Begitupula dalam sistem pencatatan akuntansi pada transaksi teller di aplikasi Muamalat DIN terkait dengan penerapan prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah sebagaimana dikatakan oleh Arman Arisah selaku operation supervisor bahwa:

Sistemnya udah dirancang supaya semua transaksi bisa ditelusuri, nggak asal catat, dan tetap patuh sama prinsip-prinsip syariah. Jadi pertanggungjawaban internal maupun eksternal bisa tetap terjaga. Setiap transaksi di DIN wajib punya dokumen pendukung, kayak akad tertulis untuk pembiayaan, bukti transfer untuk transaksi antar rekening, atau slip setoran untuk transaksi tunai, semua ini disimpan secara digital dan fisik (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pencatatan akuntansi pada transaksi teller di aplikasi Muamalat DIN dilakukan dengan menerapkan prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) sesuai dengan prinsip-prinsip dalam akuntansi syariah. Hal tersebut dapat dilihat dengan sistem yang digunakan oleh teller Bank Muamalat yang dapat melacak dan menelusuri tiap-tiap transaksi yang dilakukan nasabah baik melalui teller maupun Muamalat DIN sehingga dapat dipertanggungjawabkan baik secara internal ataupun eksternal. Selain itu, tiap-tiap transaksi melalui DIN wajib memiliki dokumen pendukung, seperti akad tertulis untuk pembiayaan, bukti transfer untuk transaksi antar rekening, atau slip setoran untuk transaksi tunai, semua ini disimpan secara digital dan fisik. Lebih dari itu, sistem juga mencatat dengan jelas pihak-pihak yang terlibat dalam setiap transaksi sebagaimana yang disampaikan oleh Arman Arisah selaku operation supervisor bahwa:

Sistem DIN nyatet lengkap siapa aja yang terlibat dalam setiap transaksi, mulai dari data nasabah, petugas yang ngeproses, sampe supervisor yang ngotorisasi kalo dibutuhkan semuanya tercatat jelas buat jaga akuntabilitas (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi akan tercatat secara lengkap dan jelas dalam sistem DIN meliputi data nasabah, petugas yang memproses, sampe supervisor yang memotorisasi, sehingga suatu saat jika dibutuhkan semuanya tercatat jelas untuk menjaga akuntabilitas nasabah. Selain itu, sistem DIN juga mampu mencatat dan mengelola transaksi secara transparan dan akurat sehingga memenuhi kewajiban pertanggungjawaban kepada semua pihak terkait sesuai dengan nilai amanah dalam akuntansi syariah seperti dijelaskan oleh Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Sistem DIN dirancang buat jaga transparansi dengan fitur audit trail yang detil. Nasabah juga bisa langsung cek mutasi rekening secara real-time lewat mobile banking, sistem juga

punya pengaman berlapis buat pastiin data akurat dan nggak bisa dimanipulasi (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut jelas bahwa sistem Muamalat DIN dirancang untuk menjaga transparansi dengan fitur audit trail yang detail. Nasabah juga bisa langsung mengecek mutasi rekening secara real-time melalui mobile banking, sistem juga memiliki pengamanan berlapis untuk memastikan data akurat dan tidak bisa dimanipulasi. Aplikasi Muamalat DIN memastikan bahwa pencatatan transaksi teller dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan syariah sebagaimana diungkapkan Arman Arisah selaku operation supervisor bahwa:

DIN punya fitur yang mastiin semua transaksi udah sesuai aturan syariah. Ada Dewan Pengawas Syariah yang secara berkala ngaudit sistem. Juga ada tim khusus yang terus review bahwa pencatatan transaksi udah sesuai dengan standar akuntansi syariah (PSAK Syariah) (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025)

Wawancara tersebut menegaskan bahwa Muamalat DIN memiliki fitur yang memastikan semua transaksi sudah sesuai aturan syariah. Ada Dewan Pengawas Syariah yang secara berkala mengaudit sistem. Juga ada tim khusus yang selalu melakukan review bahwa pencatatan transaksi sudah sesuai dengan standar akuntansi syariah (PSAK Syariah) sehingga dapat dipastikan bahwa pencatatan transaksi teller pada aplikasi Muamalat DIN dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan syariah.

b. Prinsip Keadilan

Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada window dressing dalam praktik akuntansi perusahaan. Bank Muamalat dalam menerapkan prinsip keadilan dalam pencatatan bagi hasil antara pihak bank dan nasabah pada sistem muamalat DIN sebagaimana disampaikan oleh Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Sistem DIN ngeitung bagi hasil dengan metode revenue sharing atau profit sharing sesuai akad awal. Perhitungannya transparan dan bisa diliat nasabah. Nggak ada potongan tersembunyi dan semua sesuai nisbah yang udah disepakati di awal. Pembagian keuntungan di DIN berdasarkan nisbah yang disepakati di akad dan dihitung dari pendapatan riil. Sistem secara otomatis ngitung porsi nasabah dan bank sesuai kesepakatan dan kinerja usaha yang sebenarnya (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pencatatan bagi hasil antara pihak bank dan nasabah pada sistem muamalat DIN dilakukan dengan metode revenue sharing atau profit sharing sesuai akad awal. Perhitungannya dilakukan secara transparan dan bisa dilihat nasabah. Tidak ada pemotongan tersembunyi dan semua sesuai nisbah yang telah disepakati di awal. Adapun metode pembagian keuntungan dalam sistem pencatatan akuntansi DIN berdasarkan nisbah yang disepakati di akad dan dihitung dari pendapatan riil. Sistem secara otomatis mengitung porsi nasabah dan bank sesuai kesepakatan dan kinerja usaha yang sebenarnya sehingga dapat dikatakan bahwa pembagian keuntungan dalam sistem pencatatan akuntansi DIN sudah mencerminkan nilai keadilan baik bagi pihak bank ataupun nasabah.

Pencatatan akuntansi pada sistem DIN memastikan tidak ada pihak yang dirugikan dalam transaksi keuangan seperti penuturan Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Sistem pencatatan akuntansi DIN ini udah dibuat supaya semua transaksi berjalan transparan dan adil, sesuai prinsip syariah. Setiap transaksi langsung dicatat otomatis dan real-time, jadi meminimalisir kesalahan input atau manipulasi data. Biaya admin di DIN sudah dikaji sama DSN-MUI dan nggak ada unsur riba. Sistem DIN nggak membedakan nasabah kecil atau besar semua dapat perlakuan sama dalam pencatatan dan pelaporan. Nggak ada prioritas khusus dalam penghitungan bagi hasil berdasarkan besarnya dana (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025) .

Berdasarkan wawancara di atas jelas bahwa untuk memastikan pencatatan akuntansi pada sistem DIN tidak merugikan pihak manapun dalam transaksi keuangan yakni dengan adanya sistem pencatatan akuntansi Muamalat DIN dibuat agar semua transaksi berjalan transparan dan adil, sesuai dengan prinsip syariah. Setiap transaksi langsung tercatat otomatis dan real-time pada sistem, sehingga meminimalisir kesalahan input atau manipulasi data. Selain itu biaya admin di DIN sudah dikaji oleh DSN-MUI sehingga tidak ada unsur riba dan sudah sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Lebih dari itu, sistem DIN memastikan bahwa nasabah kecil mendapatkan perlakuan pencatatan dan pelaporan yang setara dengan nasabah besar. Sistem Muamalat DIN tidak membedakan nasabah kecil ataupun besar semua mendapatkan perlakuan yang sama dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi. Tidak ada prioritas khusus dalam penghitungan bagi hasil, semuanya berdasarkan pada besarnya dana.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-

transaksi dalam ekonomi. Adapun langkah-langkah yang diambil pihak Bank Muamalat untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat adalah benar dan akurat yang disampaikan oleh Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Biasanya sebelum input data atau proses transaksi, di cek dulu data dari nasabah, kayak nama, nomor rekening, nominal, dan jenis transaksinya, juga dokumen pendukungnya lengkap dan sesuai. Terus pas input ke sistem, *double-check* lagi sebelum submit biar nggak terjadi kesalahan apapun. DIN punya mekanisme verifikasi berlapis. Mulai dari validasi input, *cross-check* dengan database, sampai rekonsiliasi otomatis. Sistem juga bisa ngedeteksi transaksi janggal dan ngasih alert ke petugas kepatuhan (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pihak Bank Muamalat untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat adalah benar dan akurat melakukan *cross check* terlebih dahulu pada data nasabah, seperti nama, nomor rekening, nominal, dan jenis transaksinya, juga dokumen pendukungnya sudah lengkap dan sesuai. Kemudian saat penginputan ke sistem, dilakukan *double-check* lagi sebelum submit agar tidak terjadi kesalahan apapun. DIN memiliki mekanisme verifikasi berlapis, mulai dari validasi input, *cross-check* dengan database, sampai rekonsiliasi otomatis mekanisme verifikasi hal tersebut untuk memastikan keakuratan data dalam sistem pencatatan akuntansi DIN. Sistem juga bisa ngedeteksi transaksi janggal dan memberikan alert ke petugas kepatuhan.

Sistem pencatatan akuntansi Muamalat DIN telah sepenuhnya bebas dari unsur gharar (ketidakjelasan) dan maysir (spekulasi). Selain itu, terdapat pula jejak audit (audit trail) pada setiap transaksi untuk memastikan transparansi dan kebenaran data sebagaimana yang disampaikan oleh Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Sistem DIN didesain untuk menghindari gharar dan maysir semua transaksi harus jelas obyeknya, nilai dan waktunya. Sistem nggak ngizinin transaksi spekulatif dan semua transaksi harus berbasis aset riil atau jasa nyata. Jelas ada, setiap transaksi di DIN punya jejak audit lengkap dari awal sampai akhir. Siapa yang input, siapa yang otorisasi, kapan waktu prosesnya, semuanya kerekam. Data ini bisa diakses oleh auditor internal dan eksternal untuk memastikan kebenaran transaksi (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025) .

Sistem Muamalat DIN memang di desain khusus untuk menghindari gharar dan maysir agar semua transaksi jelas objek, nilai dan waktunya. Sistem tidak mengizinkan transaksi spekulatif dan semua transaksi harus berbasis aset riil atau jasa nyata. Setiap transaksi di Muamalat DIN memiliki jejak audit lengkap dari awal sampai akhir. Siapa yang menginput, siapa yang memotorisasi, waktu prosesnya, semuanya terekam dalam sistem. Data ini bisa diakses oleh

auditor internal dan eksternal untuk memastikan kebenaran transaksi. Adanya sistem Muamalat DIN sangat membantu dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap layanan Bank Muamalat sebagaimana disampaikan oleh Arman Arisah selaku *operation supervisor* bahwa:

Sistem Muamalat DIN ngebantu banget buat bangun kepercayaan nasabah, karena semua proses transaksi jadi lebih transparan, cepat, dan akurat. Jadi nasabah bisa ngerasa aman karena setiap transaksi langsung tercatat otomatis dan ada buktinya, nggak ada yang ditutup-tutupi (Arman Arisah, wawancara pribadi, 12 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya Sistem Muamalat DIN sangat membantu dalam membangun kepercayaan nasabah Bank Muamalat KC Bone, karena semua proses transaksi jadi lebih transparan, cepat, dan akurat. Jadi nasabah bisa merasa aman karena setiap transaksi langsung tercatat otomatis dan ada bukti, tidak ada yang ditutup-tutupi serta dapat di cek kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas sudah jelas bahwa pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam sistem Muamalat DIN sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah hal tersebut dikarenakan sistem Muamalat DIN telah memenuhi prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran dalam setiap pencatatan akuntansinya. Prinsip pertanggungjawaban dalam sistem Muamalat DIN dapat dilihat dalam proses pencatatan akuntansi pada transaksi teller di aplikasi Muamalat DIN yakni teller Bank Muamalat yang dapat melacak dan menelusuri tiap-tiap transaksi yang dilakukan nasabah baik melalui teller maupun Muamalat DIN. Selain itu, tiap-tiap transaksi melalui DIN wajib memiliki dokumen pendukung dan disimpan secara digital dan fisik serta sistem juga mencatat dengan jelas pihak-pihak yang terlibat dalam setiap transaksi. Dewan Pengawas Syariah juga secara berkala mengaudit sistem serta melakukan review bahwa pencatatan transaksi sudah sesuai dengan standar akuntansi syariah (PSAK Syariah).

Prinsip keadilan dalam sistem Muamalat DIN dapat dilihat dalam pembagian keuntungan dalam sistem pencatatan akuntansi DIN berdasarkan nisbah yang disepakati di akad dan dihitung dari pendapatan riil dengan menggunakan metode *revenue sharing* atau *profit sharing* sesuai akad awal. Perhitungannya dilakukan secara transparan dan bisa dilihat nasabah, tidak ada pemotongan tersembunyi sehingga dapat dikatakan bahwa pembagian keuntungan dalam sistem pencatatan akuntansi DIN sudah mencerminkan nilai keadilan baik bagi pihak bank ataupun nasabah. Setiap transaksi langsung tercatat otomatis dan *real-time* pada sistem, sehingga meminimalisir kesalahan input atau manipulasi data. Selain itu biaya admin di DIN sudah dikaji oleh DSN-MUI sehingga tidak ada unsur riba dan sudah sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Lebih dari itu, sistem DIN memastikan bahwa nasabah kecil mendapatkan perlakuan pencatatan dan pelaporan yang setara dengan nasabah besar.

Prinsip kebenaran dalam sistem Muamalat DIN dapat dilihat pada pihak Bank Muamalat yang memastikan bahwa informasi yang dicatat adalah benar dan akurat melakukan cross check terlebih dahulu pada data nasabah. DIN memiliki mekanisme verifikasi berlapis, mulai dari validasi input, *cross-check* dengan database, sampai rekonsiliasi otomatis mekanisme Sistem juga bisa mendeteksi transaksi janggal dan memberikan alert ke petugas kepatuhan. Sistem pencatatan akuntansi Muamalat DIN telah sepenuhnya bebas dari unsur *gharar* (ketidakjelasan) dan *maysir* (spekulasi). Sistem tidak mengizinkan transaksi spekulatif dan semua transaksi harus berbasis aset riil atau jasa nyata. Setiap transaksi di Muamalat DIN memiliki jejak audit lengkap dari awal sampai akhir. Data ini bisa diakses oleh auditor internal dan eksternal untuk memastikan kebenaran transaksi.

KESIMPULAN

1. Pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam sistem Muamalat Digital Islamic Network DIN di Bank Muamalat KC Bone bahwa transaksi pada sistem Muamalat DIN dapat dilakukan secara online maupun offline. Secara online melalui aplikasi Muamalat DIN yang memiliki banyak kelebihan serta fitur-fitur menarik salah satunya dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja serta pencatatan transaksi dan akuntansi yang jelas dan real time sehingga memberikan kemudahan pada nasabah untuk melakukan transaksi. Selain itu, dapat pula dilakukan di konter teller langsung di Bank Muamalat KC Bone.
2. Pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam sistem Muamalat DIN sudah sesuai prinsip-prinsip akuntansi syariah karena pencatatan akuntansi pada transaksi teller dalam sistem Muamalat DIN sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yakni prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran dalam setiap pencatatan akuntansinya. Prinsip pertanggungjawaban dalam sistem Muamalat DIN dapat dilihat dalam proses pencatatan akuntansi pada transaksi teller di aplikasi Muamalat DIN yakni teller Bank Muamalat yang dapat melacak dan menelusuri setiap transaksi yang dilakukan nasabah baik melalui teller maupun Muamalat DIN. Prinsip keadilan dalam sistem Muamalat DIN dapat dilihat dalam pembagian keuntungan dalam sistem pencatatan akuntansi DIN berdasarkan nisbah yang disepakati di akad dan dihitung dari pendapatan riil dengan menggunakan metode revenue sharing atau profit sharing sesuai akad awal. Prinsip kebenaran dalam sistem Muamalat DIN memiliki mekanisme verifikasi berlapis, mulai dari validasi input, cross-check dengan database, sampai rekonsiliasi otomatis mekanisme Sistem juga bisa mendeteksi transaksi janggal dan memberikan alert ke petugas kepatuhan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa, dukungan moral dan materiil, serta kasih sayang yang tidak pernah putus selama proses penyusunan penelitian ini. Tanpa kehadiran dan semangat yang mereka berikan, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, kritik membangun, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini. Bimbingan dan masukan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyusun artikel ini agar menjadi lebih terarah dan mendalam. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervina, N., Wartu, R., & Yanti, N. (2023). Penerapan Layanan Muamalat Din Dalam Kemudahan Bertransaksi pada PT Bank Muamalat Indonesia KCP Serdang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1053–1060. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v3i3.3873>
- Islamiah, I. N., Nasrina, N., Salman, N. F. B., & Huda, N. (2024). Transformasi Digital Pada Perbankan Syariah Indonesia: Produk It Dan Jenis Transaksi. *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.31004/sharing.v3i1.27503>
- Nadila Mei Nur Sholihah, & Khoirun Nisak. (2024). Peran Teknologi Finansial Pada Muamalat Din Dalam Persepsi Nasabah Bank Muamalat Ponorogo. *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.21154/falahiya.v3i1.3351>
- Pratiwi, D. D., & Dahruji. (2024). Implementasi Layanan Muamalat Din (Digital Islamic Network) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kemudahan Bertransaksi Bank Muamalat. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 34–44. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13304>
- Sekaran, U. (2007). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sudianto, S., & Linda, L. (2023). Penggunaan Layanan Jasa Transfer Melalui Muamalat Din (Digital Islamic Network) Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 147. <https://doi.org/10.28944/masyrif.v4i1.1373>
- Sudrajat, D., & Moha, I. (2019). *ragam penelitian kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jaxbf>
- Takdir, A. (2021). Inovasi Keuangan Digital Islamic Network (Din) Terhadap Optimalisasi Pelayanan Jasa Perbankan Di Era Digital (Studi Kasus Bank Muamalat). *Islamic Banking and Finance*, 1(2), 103–118. <https://doi.org/10.30863/ibf.v1i2.3008>
- Widyawati, E., Purwadi, A., & Subagiyo, D. T. (2018). Pertanggungjawaban Teller Bank Akibat Terjadinya Kesalahan Terhadap Transfer Dana Nasabah. *Perspektif*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v23i1.623>
- Yunita, N. A. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah Psak No.101 Terhadap Pengelolaan

Transaksi Keuangan Di Bank Syariah (Studi Pada Bank Bri Syariah Cabang Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1836>